

MENINGKATKAN KESADARAN LITERASI MEDIA PADA ANAK DI DESA PAJAGAN KECAMATAN SAJIRA KABUPATEN LEBAK BANTEN

Nur Asia T.¹, Muhammad Abdurrohman ², Dwiani Rahmah Ningsih³

¹Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan
Maulana Hasanuddin Banten

e-mail: nur.asia@uinbanten.ac.id

²Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana
Hasanuddin Banten,

e-mail: man.alirsyad@gmail.com

³Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana
Hasanuddin Banten,

e-mail: anid06837@gmail.com

Corresponding author:

E-mail : nur.asia@uinbanten.ac.id

Abstract

The literacy level of the Indonesian people is quite low. This is based on the Indonesian Digital Literacy Index organized by the Ministry of Communication and Informatics and Katadata Insight Center (KIC) in 2021, Indonesia's digital literacy index is at 3.49 and Digital Safety gets an index score of 3.12. In this low literacy culture, it is hoped that it will not have bad implications for children. Because according to data from the Ministry of Communication and Information, generation Z and Y internet access lasts more than 6 hours. These data show that digital media exposure in children is much greater and of higher intensity. In the development of literacy in several major cities in Indonesia, Banten occupies the 9th position for Literacy but in terms of the fulfillment of infrastructure, it is ranked 5th at the bottom. Children as the next generation to get appropriate

exposure and awareness of the importance of literacy. In this study FGD and interview techniques were used as well as observation in collecting data packaged in descriptive qualitative data. From this data it is known that the urgency of literacy in children cannot be carried out without support from various parties. Literacy suggestions must be raised at the nearest scale to provide significant awareness. Data shows that parents are the main center of children's activities and a trusted source for children, besides that friends and education are the main supporting parts. However, the existence of the media is an important variable in children's awareness of literacy.

Keywords: Children, Digital Literacy, Gen Z, Media literacy.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan survey yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, dari 70 Negara, Indonesia menempati urutan ke 62. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai bagian dari survey tertinggal cukup jauh dari negara lainnya (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia 2022). Disamping itu data Indeks Literasi Indonesia Pada tahun 2021 menunjukkan angka 3,49, dan data digital safety 3,12 (Ameliah et al. 2021).

Perkembangan dan dinamika literasi di Indonesia hampir menyebar di beberapa tempat bahkan tidak terkecuali di Kota Besar. Di Provinsi Banten sebagai sebuah wilayah cakupan yang dekat secara geografis dengan DKI Jakarta menempati Posisi ke 9 dalam ranking literasi yang dilakukan melalui survey oleh Perpustakaan Nasional tahun 2020. Namun demikian, Indeks Pembangunan Literasi (IPL), Pemerintah Provinsi Banten menempati urutan 5 (lima) terbawah nasional dengan

angka 8,90 (Ameliah et al. 2021).

Data diatas menunjukkan urgensi penting untuk generasi Muda Indonesia. Selain itu sejak Pandemi, Pengguna Internet di Indonesia semakin meningkat. Hal ini terjadi hamper di seluruh lapisan masyarakat karena dalih Pendidikan melalu digital. Di Provinsi Banten hal yang sama juga terjadi. Dalih keberadaan Pendidikan melalu virtual menjadikan akses internet anak cenderung meningkat bahkan tanpa pengawasan. Hal ini tentu perlu untuk di perhatikan mengingat bahwa konten yang ada di Internet kadang tidak ramah anak dan cenderung berisi banyak ujaran dan perkataan yang kasar. Selain itu akses internet yang lewatan juga menyebabkan anak semakin abai dengan berbagai hal yang da di sekitarnya.

Anak di era Z merupakan generasi yang sangat menggugah pikiran. Mereka lahir setelah tahun 2000 yang secara politis memiliki pandangan yang luas dan dalam. Selain itu mereka merupakan generasi masa depan masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan anak penting untuk mendapat perhatian dan pencerahan sejak dini. Dimensi media yang beragam menjadikan anak mudah terpapar, namun disamping itu juga mudah memperoleh informasi. Penting untuk memberikan pemahaman mendalam akan dampak dari setiap informasi yang diperoleh dan juga mengantisipasi hal-hal negative dari penggunaan media yang berlebihan.

Anak adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal. Anak dengan kategori ini pada kondisi Indonesia saat ini menempati jumlah 33% sehingga menjadi perhatian yang besar untuk mengembangkan kemampuan

dan kesadaran mereka akan literasi menjadi tanggung jawab bersama.

Sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni sangat diperlukan jelang Indonesia Emas pada tahun 2045. Ada tiga aspek yang harus dipenuhi untuk mewujudkan SDM mumpuni, yaitu literasi dasar, karakter, dan kompetensi. Anak pada masa ini senantiasa harus disiapkan. Literasi mereka tidak hanya sekedar kemampuan membaca tetapi memahami dan menyaring informasi. Perlu peningkatan kemampuan dan kecakapan sejak dini menuju again dari Indonesia emas 2045.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi

Menurut Elizabeth Sulzby (1986) dalam (Oktariani and Ekadiansyah 2020), Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

National Institute for Literacy, (Mustofa 2015) mendefinisikan Literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

2. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai bentuk media “media elektronik, media cetak dan lain-lain” dan memahami cara penggunaan setiap media tersebut. Literasi media juga dipahami sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi.

Art Silverblatt menekankan pengertian literasi media pada beberapa elemen, di antaranya: (1) kesadaran akan pengaruh media terhadap individu dan sosial; (2) pemahaman akan proses komunikasi massa; (3) pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media; (4) kesadaran bahwa isi media adalah teks yang menggambarkan kebudayaan dan diri kita sendiri pada saat ini; dan (5) mengembangkan kesenangan, pemahaman, dan penghargaan terhadap isi media. Kelima elemen Silverblatt ini kemudian dilengkapi oleh Baran dengan pemahaman akan etika dan kewajiban moral dari praktisi media; serta pengembangan kemampuan produksi yang tepat dan efektif.

Tujuan literasi Media juga di jabarkan sebagai kesadaran Kritis, diskusi, pilihan kritis dan aksi sosial. Pada tahapan kesadaran kritis, khalayak mampu mendapat informasi yang benar terkait dengan pemilihan media dan contentnya secara selektif, penting untuk menyadari bahasan media dan mampu menginterpretasi pesan yang ada di media, selain itu titik kritis pada sensitivitas atas isu yang ada dan juga memahami pola terkait dengan hubungan media dan pemerintah secara politis dan keterkaitannya

dengan agenda setting. Selain itu perlu memahami dan juga mengetahui kepentingan yang dimiliki oleh setiap individu lainnya.

Kesadaran kritis khalayak atas realitas media inilah yang menjadi tujuan utama literasi media. Ini karena media bukanlah entitas yang netral. Ia selalu membawa nilai, baik ekonomi, politik, maupun budaya. Keseluruhannya memberikan dampak bagi individu bagaimana ia menjalani kehidupan sehari-hari. James Potter menekankan bahwa literasi media dibangun dari personal locus, struktur pengetahuan, dan skill. Personal locus merupakan tujuan dan kendali kita akan informasi. Ketika kita menyadari akan informasi yang kita butuhkan, maka kesadaran kita akan menuntun untuk melakukan proses pemilihan informasi secara lebih cepat, pun sebaliknya (Suwanto and Kuliah n.d.). Struktur pengetahuan merupakan seperangkat informasi yang terorganisasi dalam pikiran kita. Dalam literasi media, kita membutuhkan struktur informasi yang kuat akan efek media, isi media, industri media, dunia nyata, dan diri kita sendiri. Sementara skill adalah alat yang kita gunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi media kita.

Menurut James Potter, ada 7 keterampilan (skill) yang dibutuhkan untuk meraih kesadaran kritis bermedia melalui literasi media. (Mustofa 2015) Ketujuh keterampilan atau kecakapan tersebut adalah:

- 1) Kemampuan analisis menuntun kita untuk mengurai pesan yang kita terima ke dalam elemen-elemen yang berarti.
- 2) Evaluasi adalah membuat penilaian atas makna elemen-elemen tersebut.
- 3) Pengelompokan (grouping) adalah menentukan elemen-elemen yang memiliki kemiripan dan elemen-elemen yang berbeda untuk dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berbeda.

- 4) Induksi adalah mengambil kesimpulan atas pengelompokan di atas kemudian melakukan generalisasi atas pola-pola elemen tersebut ke dalam pesan yang lebih besar.
- 5) Deduksi menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan sesuatu yang spesifik.
- 6) Sintesis adalah mengumpulkan elemen-elemen tersebut menjadi satu struktur baru.
- 7) Abstracting adalah menciptakan deskripsi yang singkat, jelas, dan akurat untuk menggambarkan esensi pesan secara lebih singkat dari pesan aslinya.

3. Anak

Berdasarkan Konvensi Hak-Hak Anak yang disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa pada tanggal 20 Nopember 1989 dan telah diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, Bagian 1 Pasal 1, yang dimaksud Anak adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal. (Pratiwi 2021) Berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut WHO, batasan usia anak antara 0-19 tahun.

Ada 4 prinsip dasar hak anak yang terkandung di dalam Konvensi Hak-hak Anak yang disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa pada tanggal 20 Nopember 1989 dan telah diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, yaitu: Non-diskriminasi, Kepentingan yang terbaik bagi anak, Hak untuk hidup; kelangsungan hidup; dan perkembangan, serta Penghargaan terhadap pendapat anak. Menurut prinsip dasar hak anak yang ke-3, anak mempunyai hak untuk bertumbuh dan

berkembang.(Jolly et al. 2014) Bertumbuh berarti bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan di antara sel-sel. Indikator untuk mengetahui adanya pertumbuhan adalah: adanya penambahan tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala. Perkembangan dan Kemampuan anak dapat diamati dari sensorik anak, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi serta kognitif, kemampuan bersosialisasi dan kreativitas. Selain itu kemandirian, moralitas dan spiritual juga menjadi penanda perkembangan dan kemampuan anak terbentuk dengan baik.

Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan.(Kemendikbud 2020) Anak merupakan asset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan (simultan) (Santrock 2007). Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ tubuh yang dipengaruhi. Pada perkembangannya kemampuan berbicara merupakan hasil dari kematangan sistem saraf motorik dan saraf pusat yang saling berpengaruh. Demikian pula pada tataran kemampuan anak dalam memahami benar dan salah merupakan dari kemampuan belajar anak yang dipengaruhi oleh penyusunan sistem informasi yang ada pada anak dengan sistem saraf mereka.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan melakukan analisis deskriptif. Deskriptif berupa penggambaran data dan fakta yang ditemukan dalam penelitian yang diungkapkan dalam bentuk narasi ilmiah (Cresswel 2013). Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan snowball sampling untuk memahami data masyarakat dan kebutuhan program literasi yang sesuai dengan anak. Dalam perkembangannya, peneliti menemukan 6 Informan dari Tokoh masyarakat dan Orangtua anak. Hal ini untuk memahami secara umum tingkatan literasi anak dan keterikatan mereka akan media.

Pada penelitian ini juga dilakukan berbagai Teknik pengumpulan data berupa observasi dan juga FGD dengan orangtua Anak yang ada di desa Pajagan. Dalam FGD tersebut dirancang beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi media untuk anak (Anon n.d.).

Dalam Pelaksanaan Penelitian ini ada lima tahapan utama yang dilakukan yaitu

1. Survey merupakan kegiatan menghimpun data kuantitatif yang dapat diperoleh dari aparatur desa dan dokumen yang dimiliki. Disamping itu survey juga dilakukan dengan keperluan untuk assessment.
2. Perencanaan Program merupakan bagian dalam penyusunan Program yang disepati oleh Mahasiswa sebagai pelaksana program dan masyarakat setempat. Pada proses perencanaan juga dilakukan pencatatan terkait dengan kebutuhan dalam mpelaksanaan program.
3. Penyusunan Program
Pada pelaksanaan Penyusunan Program untuk memahami mana program primer dan sekunder dalam peningkatan literasi pada anak.

4. Pelaksanaan program

Pelaksanaan Program merupakan bentuk secara real pelaksanaan program dengan memperhatikan manajemen waktu program dan kesediaan serta partisipasi warga dalam program agar terbentuk keseimbangan dalam program peningkatan literasi Pada anak.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program untuk melihat dan memahami keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Pada dasarnya evaluasi program pada literasi anak tidak dapat diukur secara kuantitatif namun hanya dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan data yang diamati (Effects and Effects 2020).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Geografis dan Demografis

a. Kondisi Geografis

Desa Pajagan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, memiliki luas 1.006.45 Ha Secara Geografis Desa Pajagan Berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Ciuyah Kecamatan Sajira
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sindang Mulya Kecamatan Maja
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tambak Kecamatan Cimarga
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Mekarsari Kecamatan Sajira

b. Kondisi Demografis

a) Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

1. Laki-laki: 2.801 Jiwa
 2. Perempuan: 2.785 Jiwa
- Jumlah: 5.586 Jiwa

b) Kondisi Pendidikan

No	Pendidikan	Satuan	Tahun					
1.	Lulusan Pendidikan Umum		2016	2017	2018	2019	2020	2021
	1) Taman Kanak-kanak	Orang	-	65	90	145	206	234
	2) Sekolah Dasar/ sederajat	Orang	555	960	674	784	889	921
	3) SMP/ Sederajat	Orang	501	514	704	744	981	972
	4) SMA/ Sederajat	Orang	99	135	104	123	224	256
	5) Akademi/ D1- D3	Orang	18	14	23	27	15	23
	6) Sarjana	Orang	21	24	35	35	38	36
	7) Pasca Sarjana							
	a) S1	Orang	18	24	35	35	37	41
	b) S2	Orang	-	-	5	5	3	4
2.	Lulusan Pendidikan Khusus							
	1) Pondok Pesantren	Orang	70	82	103	103	119	135
	2) Pendidikan Keagamaan	Orang	89	102	97	97	99	63
	3) Sekolah Luar Biasa	Orang	-	-	-	-	-	6
	4) Kursus Keterampilan	Orang	11	-	-	-	-	-

No	Pendidikan	Satuan	Tahun					
3.	Tidak lulus dan tidak sekolah							
	1) Tidak lulus	Orang	188	165	11	11	10	8
	2) Tidak Sekolah	Orang	630	842	47	47	31	25
4.	Prasarana Pendidikan							
	a. Perpustakaan Desa	Buah	-	-	-	-	-	1
	b. Gedung Sekolah PAUD	Buah	2	2	2	2	2	3
	c. Gedung Sekolah TK	Buah	-	-	-	-	-	-
	d. Pesantren Salafi	Buah	-	-	-	-	-	8
	e. Gedung SD/Sederajat	Buah	2	2	2	2	2	2
	f. Gedung SMP/Sederajat	Buah	1	2	2	2	2	2
	g. Gedung SMA/Sederajat	Buah	-	1	1	1	1	1
	h. Gedung Perguruan tinggi	Buah	-	-	-	-	-	-

Pada tabel diatas menunjukkan terkait dengan kondisi Pendidikan dan Keberadaan Sarana Pendidikan yang ada di Desa Pajagan. Jika kita cermati dalam kurun waktu 5 Tahun terakhir terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada peningkatan jumlah anak yang menempuh Pendidikan sejak TK hingga SMA, dan Terjadi peningkatan Yang dimasi bahkan cenderung menurun pada Pendidikan yang lebih tinggi. Di samping Itu Sarana Prasarana bacaan di luar sekolah yang terbatas yaitu dengan keberadaan satu perpustakaan menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan untuk penambahan sarana belajar di ruang informal selain di sekolah.

Selain data diatas ditemykan pula data terkait penggunaan gadget pada anak Usia SD-TK. Hal ini diperoleh dari FGD yang dilakukan dengan Orangtua anak yang ada di desa Pajagan Kecamatan Sajira. Pada penuturan mereka akses Gadget anak sejak pandemic menjadi semakin intens. Bahkan sejak Kuliah Offline kembali diberlakukan, akses anak pada smartphone tidak menurun. Menurut penuturan mereka bahwa anak jauh lebih malas mengerjakan tugas dan hanya lebih asyik mengakses internet. Aplikasi yang dibuka oleh anak pun bervariasi yang cenderung pada media sosial dan aplikasi game mobile, dari 20 Peserta FGD, 5 orang menuturkan terjadi

Dari data di atas ada beberapa kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan antusiasme anak dalam membaca dan meningkatkan literasinya:

a. Pembuatan Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat adalah sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca. Memperkaya pengalaman belajar bagi warga. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri. Pembuatan taman baca ini bertempat di pos ronda, RT/RW 03/01 kampung Pajangan Desa Pajagan Kecamatan Sajira. Untuk buku disediakan pada taman baca ini berjumlah 173 buku, diantaranya:

- Buku Edukasi: 115 buah
- Buku novel: 4 buah

- Buku agama: 11 buah
- Buku anak-anak: 56 buah

Ketersediaan buku-buku tersebut mampu menarik perhatian berbagai pihak baik anak-anak maupun warga desa secara umum. Keberadaan Buku sebagai sarana literasi bagi anak menjadi penting dan urgen utamanya bagi pelaksanaan Taman Baca Bagi masyarakat.

Program yang dilakukan dalam meningkatkan literasi pada anak difokuskan pada peningkatan pemahaman anak atas aksara dan angka yang merupakan bagian dari symbol dan bahsa tulisan. Selain itu mereka juga dikenalkan dengan aktivitas sesuai dengan usia mereka. Program literasi melalui Tbm merupakan bagian dari pengenalan anak akan aksara dan [eningkatan kemampuan pemahaman anak atas Bahasa tulisan.

b. Mengadakan bimbingan belajar Sore untuk anak-anak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pendidikan pada anak. Program Bimbingan Belajar Sosre merupakan upaya yang dilakukan mahasiswa Kukerta untuk berasimilasi dengan masyarakat dan. Melalui kegiatan tersebut ada keterikatan yang terbentuk secara psikologikal dengan anak-anak yang ada di Desa Pajagan. Proses Bimbingan ini merupakan bagian dari proses belajar dan mengkaji kembali pelajaran yang telah diterima di kelas dengan cara lebih informas dan juga mudah dengan anak. Dalam Program tersebut di Ikuti oleh 53 Anak dengan range Usia yang vervariasi dari TK hingga SD. Bersama warga Anak TK dan SD tersebut melaksanakan proses pembelajaran sore. Dimana Anak-anak di awasi dan ditemani oleh orangtua atau saudara mereka selama proses belajar sore.

c. Membuat Kegiatan Nonton bareng

Hiburan merupakan salah satu aktivitas yang tidak bias lepas dari anak. Anak dalam proses melakukan imitasi pada segala hal yang dilihat dan di dengarnya. Penting untuk menumbuhkan kesadaran melalui berbagai media diantaranya Film. Film menjadi sarana hiburan dan Pendidikan bagi anak yang cukup efektif. Antusiasme dalam kegiatan Nonton bareng menjadi salah satu hal yang cukup untuk memahami bahwa hiburan yang tepat akan memberikan dampak yang baik. Film *Battle of Surabaya* menjadi film pilihan tontonan anak-anak yang bertemakan Pendidikan sekaligus untuk memperingati dan menumbuhkan semangat kepahlawanan dari anak. Selain itu melalui film anak diberikan kemampuan untuk merekonstruksi kejadian yang mereka tangkap dan pahami. Rekonstruksi film diungkapkan dari kemampuan mereka bercerita kembali atau menuliskan kembali hasil tontonannya.

2. Pembahasan

Dalam bahasan Teori Agen Sosialisasi yang dikutip dari Soerjono Soekanto, pada perkembangan anak dipengaruhi oleh empat hal, yaitu:

a. Keluarga

Dalam perkembangan anak, keluarga menjadi satu bagian yang sangat penting, menumbuhkan literasi anak juga menjadi satu bagian yang harus di wujudkan dan di alinasi melalui keluarga. Hal ini terutama bagi keluarga dengan ibu sebagai Sekolah pertama anak. Literasi sejongjanya diperkenalkan sejak dini dalam keluarga. Kenyamanan yang diberikan keluarga akan memberikan pengaruh positif akan

kemauan anak dalam membaca. literasi anak tidak dapat dipisahkan dari budaya kelisanan dan interaksi keluarga di rumah.

Pergaulan Antara ana dan keluarga seharusnya dibuat menyenangkan sehingga menumbuhkan minat anak untuk mengeksplorasi kreativitasnya. Literasi anak tidak dapat tumbuh tanpa adanya peran orangtua dalam menumbuhkan minat dan kemampuan Anak terseut. Sebelum itu, tentunya mereka perlu terpajan (terpapar) dengan kegiatan berbicara, mengenal cerita (dalam bentuk lisan dan tulis), mengeksplorasi buku, serta materi cetak lainnya.

Clay menjelaskan literasi pada anak merupakan kemampuan anak dalam menyimak, memahami ucapan, dan menyampaikan pesan nya melalu lisan dan gambar. Hal ini merupakan bagian dari pengalaman yang dimiliki anak dalam berinteraksi dengan keluarganya. Pengalaman anak dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

b. Teman Sebaya

Dalam pergaulan anak, imitasi menjadi hal yang mutlak terjadi. Imitasi dilakukan melalui berbagai cara dari bcara, tingkah laku bahkan kesukaan. Teman yang baik dalam proses perkembangan anak akan memberikan imitasi yang baik. Pada perspektif teori behavioral, segala perilaku anak dapat dipengaruhi lingkungan. Teori behavioral juga memiliki fokus pada interaksi lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap karakter anak. Dan yang membedakan teori ini dengan teori lainnya adalah teori behavioral ini mengabaikan beberapa aspek seperti halnya perasaan maupun pikiran seseorang.

c. Pendidikan

Deduksi Pendidikan menjadi penting pada ranah memberikan pengaruh pada pembentukan karakter anak. Melalui Pendidikan sekolah formal dan informal, Anak diberikan pelatihan untuk memahami benar dan salah serta memahami baik dan buruk. Dalam hal literasi, pendidikan menjadi agen utama dalam menumbuhkan kesadaran literasi pada anak.

d. Media

Kemampuan generasi Z dalam akses informasi melalui media digital sangat tinggi dalam data 2022, akses internet pada generasi Z jauh lebih tinggi dengan durasi lebih lama, hal ini penting untuk memahami bahwa terpaan yang semakin besar akan media mampu memberikan pengaruh pada perubahan perilaku anak. Perlu untuk menanamkan dan memberikan pemahaman pada anak akan resiko dan bahaya media social melalui media. Pada Masyarakat pedesaan, Pasca Pandemi Anak tidak mampu terlepas dari terpaan media dan mampu mengakses berbagai informasi melalui gadget mereka.

D. KESIMPULAN

Dalam Meningkatkan Literasi Media Pada anak perlu memahami kondisi dan lingkungan anak. Pada Anak Pedesaan, Agen Sosialisasi yang terpenting dalam memberikan implikasi mendalam pada perkembangan dan kemampuan anak dapat ditingkatkan melalui berbagai hal. Hal tersebut diantaranya menyediakan bacaan

Anak melalui Taman Baca Anak, memberikan bimbingan dan pendampingan khusus melalui bimbingan sore yang melibatkan orang tua dan teman bermain, menyediakan aktifitas hiburan berupa nonton bareng untuk memudahkan anak menyerap dan memahami tampilan media. Melalui aktivitas yang diberikan kepada anak setidaknya ada 4 hal yang harus terlibat dalam kehidupan Anak untuk meningkatkan kemampuan mereka yaitu Orang tua, teman bermain, Lembaga Pendidikan dan Media. Variabel Orangtua dan Media memberikan efek yang signifikan dalam peningkatan kemampuan literasi media anak.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tentunya saya ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan naskah ini. Ucapan terima kasih terkhusus Kepada Seluruh Civitas akademika Fakultas Dakwah dan Mahasiswa Bimbingan KKN tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, Rizki, Rangga Adi Hegara, Indriani Rahmawati, and Dkk. 2021. "Status Literasi Digital di Indonesia Ringkasan Eksekutif." *Indeks Literasi Digital Indonesia* 9.
- Alfiansyah, Ari, dkk, 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Anggur (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Anggur Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang)*. *Lembaran AMasyarakat Volume 8(2)*281-302
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/7764/4210>
- Anon. n.d. *Causality and Causal Modelling in the Social Sciences* *METHODOS SERIES*.

- Awalia, Siti Mulyani, Membangun Kecakapan Literasi Anak Melalui Buku Cerita, <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/314>
- Clay, M. M. 2001. *Change Over Time in Children's Literacy Development*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Cresswel, John. 2013. "Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Research Design*. doi: 10.2307/3152153.
- Dewayani. S., & Setiawan, R. 2018. *Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini*. Yogyakarta: Kanisius
- Effects, Media, and Media Effects. 2020. *Individual Differences in Media Effects*.
- Fisik, P., Psikososial, D. A. N., Masa, P., & Tahun, K. A. (n.d.). Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun, III, 19–33
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak*, 123.
- Hurrelmann, Klaus, Erik Albrecht, 2021, *Gen Z; Between Climate Crisis and Coronavirus Pandemic*, London: Roudedge
- Jolly, Shruti, Kent A. Griffith, Rochelle DeCastro, Abigail Stewart, Peter Ubel, and Reshma Jagsi. 2014. "Gender Differences in Time Spent on Parenting and Domestic Responsibilities by High-Achieving Young Physician-Researchers." *Annals of Internal Medicine*. doi: 10.7326/m13-0974.
- Kemendikbud. 2020. *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI Direktorat*.
- Kemenko PMK, 2021, *Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional*
<https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>
- Mustofa, M. 2015. "Pentingnya Literasi Informasi Bagi Anak." *Buletin SITER*.
- Oktariani, Oktariani, and Evri Ekadiansyah. 2020. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1(1):23–33. doi: 10.51849/j-p3k.v1i1.11.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. 2022. "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)* (November):10–12.
- Pratiwi, Siti Habsari. 2021. "Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi

- Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku." *Fitrah* 3(1):27–48.
- Santroek, J. 2007. "Perkembangan Anak."
- Suwarto, Dyna Herlina., n.d. Deskripsi Mata Kuliah "Literasi Media Silabus."
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono, Budi Sulistyowati, 2017, Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali
- Ulum, B., 2022, Harbuknas 2022: Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 Negara; UNESCO Menyebut indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen 16 Mei 2022. <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>